

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Film dokumenter merupakan salah satu cara untuk mengatasi hilangnya suatu moment dengan cara visual. Karena suatu moment atau hal sering berlalu sangat cepat, terlupakan dan hilang, maka sering dipertanyakan solusi dari hal tersebut.

Pada kenyataanya dalam suatu hal perlu ada suatu kenangan atau moment untuk di abadikan. Lain halnya bila hanya melihat dan mendengar, moment itu hanya bisa diingat. Maka bila menggunakan kamera kita bisa memvisualisasikan apa yang kita anggap sebagai objek menjadi suatu informasi yang lengkap dengan di iringi visual dan suara yang sesuai dengan realita yang ada atau mendokumenterkan suatu hal.

Pembuatan film dokumenter bersifat kompleks karena harus mampu mengorganisir manajemen teknik, ide, gagasan, lokasi, dengan kejadian yang harus sesuai dengan kenyataan di lapanganya, dan lain- lain. Oleh karena itu dalam perencanaan pembuatan film dokumenter harus benar – benar matang.

Di dataran tinggi Dieng yang terletak antara kabupaten wonosobo dan kabupaten Banjarnegara terdapat sekelompok masyarakat yang berambut gimbal yang konon merupakan titisan dari Eyang agung Kala Dete. Mereka yang dipercaya masyarakat sekitar memiliki keistimewaan di bandingkan dengan orang

lain. Orang yang berambut gimal memiliki ritual yang khusus saat pemotongan rambut gimal tersebut. Karena keunikanya tersebut maka pemerintah setempat menyelenggarakan pemotongan rambut gimal tersebut bersamaan dengan Dieng Culture Festival 2010.

Dengan adanya Dieng Culture Festival 2010 diharapkan masyarakat lebih menghargai tradisi dan kesenian yang ada di dataran tinggi Dieng. Dan diharapkan dapat menarik banyak wisatawan dan lebih mengenal dataran tinggi Dieng.

### **1.2 Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam laporan ini adalah, “bagaimana membuat film dokumenter pemotongan rambut gembel di Dieng agar dikenal oleh masyarakat dan lebih menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Dieng?”

### **1.3 Batasan masalah**

Penulisan skripsi dengan tema “*Film Dokumenter Ritual Pemotongan Rambut Gembel Pada Dieng Culture Festival 2010*” hanya membatasi masalah pada Pra produksi, produksi, dan pasca produksi yang meliputi :

- a. Durasi.
- b. Software yang digunakan pada proses pembuatan film.
- c. Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan film.
- d. Peralatan yang digunakan.
- e. Sudut pengambilan gambar.
- f. Sumber daya manusia / crew.

#### **1.4 Tujuan penelitian**

Dengan didapatkannya pembahasan judul "*Film Dokumenter Ritual Pemotongan Rambut Gembel Pada Dieng Culture Festival 2010*" terdapat suatu tujuan penelitian

- a. Membuat film dokumenter tentang pemotongan rambut gembel pada Dieng Culture Festival 2010.
- b. Masyarakat dan wisatawan lebih tertarik untuk berkunjung ke Dieng dan mengenal kesenian dan kebudayaan di dalamnya.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan pola pikir penulis akan pentingnya melestarikan kesenian serta budaya.
- d. Memenuhi syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strata-1 jurusan Sistem Informasi.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa di ambil dari dibuatnya skripsi ini adalah :

a. Bagi mahasiswa :

1. Sebagai persyaratan kelulusan program Sarjana S1 STMIK AMIKOM Yogyakarta.
2. Mempraktekan ilmu yang telah didapat selama kuliah.

b. Bagi masyarakat dan instansi yang terkait :

1. Menjaga budaya ritual pemotongan rambut gembel beserta kesenian pendukungnya.
2. Sebagai promosi wisata khususnya di kawasan Dieng.
3. Agar masyarakat lebih mengenal teknologi multimedia sebagai salah satu alternative pengembangan budaya.

### 1.6 Metode Penelitian

Langkah awal dalam pembuatan filmdokumenter adalah pengumpulan dan penganalisaan data. Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

a. Metode Kepustakaan.

Metode pengumpulan data dengan cara mencari referensi dari buku-buku yang berhubungan dengan pembuatan film dan dari skripsi terdahulu.

b. Metode Obsevasi

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di tempat penelitian terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan.

c. Metode Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung terhadap berbagai hal yang diperlukan dengan pihak bersangkutan untuk menjadi narasumber agar memperoleh data informasi.

d. Metode Literatur

Informasi yang didapat dari literatur-literatur yang ada, baik berupa brosur, foto, banner, dan lain-lain.

### 1.7 Sistematika penulisan

Sebelum mengemukakan dan merumuskan mekanisme pembuatan film dokumenter yang akan dibahas, terlebih dahulu akan dikemukakan sistematika penulisan yang akan dipergunakan dalam penulisan skripsi ini agar terarah sesuai dengan fokus dan tujuan yang dikehendaki.

Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. BAB I. Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan menerangkan gambaran keseluruhan berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan sistematika penulisan.

b. BAB II. Landasan teori

Bab landasan teori menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara detail dan juga software yang digunakan dalam pembuatan film dokumenter.

c. BAB III. Analisis dan Perancangan Sistem

Bab ini menguraikan tentang gambaran obyek penelitian, analisis permasalahan, analisis proses produksi beserta uraian proses pra-produksi.

d. BAB IV. Implementasi dan Pembahasan

Memaparkan hasil film dokumenter berupa penjelasan secara teoritik.

e. BAB V. Penutup

Berisi kesimpulan dan saran, yang merupakan hasil akhir dari keseluruhan laporan